

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan penelitian sebagai berikut.

1. Perolehan kemampuan komunikasi matematis yang memperoleh pembelajaran model *problem posing* (PP) dan *direct instruction* (DI) secara deskriptif rata-rata skor perolehan kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan *problem posing* (PP) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata perolehan kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan *direct instruction* (DI).

Berdasarkan nilai simpangan bakunya atau standar deviasi, secara deskriptif sebaran skor perolehan kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan dengan *direct instruction* (DI) lebih menyebar dari skor-skor kemampuan siswa yang belajar dengan *problem posing* (PP).

Berdasarkan nilai *skewness* (kemiringan) dari skor-skor tes kemampuan komunikasi matematis (KKM) siswa yang belajar *problem posing* (PP) berkumpul pada skor-skor yang tinggi. Sedangkan nilai *skewness* skor-skor tes kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan dengan *direct instruction* (DI) distribusinya simetris dan cenderung mendekati distribusi yang normal.

2. Pembelajaran dengan model *problem posing* dan *direct instruction masing-masing* berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan kemampuan komunikasi matematis siswa.
3. Tidak terdapat efek interaksi antara pembelajaran dan t i n g k a t self-efficacy terhadap perolehan kemampuan komunikasi matematis siswa.

4. Pengaruh Implementasi pembelajaran *problem posing* berpengaruh lebih tinggi daripada pembelajaran model *direct instruction* terhadap perolehan kemampuan komunikasi matematis.
5. Siswa yang *self-efficacy* nya tinggi pengaruhnya lebih tinggi terhadap perolehan kemampuan komunikasi matematis dibandingkan dengan kelompok siswa yang *self-efficacy*nya rendah, siswa yang *self-efficacy* nya tinggi tidak berbeda perolehan kemampuan komunikasi matematisnya dibanding dengan siswa yang *self-efficacy*nya sedang, tidak terdapat perbedaan pengaruh siswa yang *self-efficacy*nya sedang dan rendah terhadap perolehan kemampuan komunikasi matematis.
6. Kriteria peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan model *problem posing* berada pada kriteria tinggi dan kriteria peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan model *direct instruction* berada pada kriteria sedang.
7. Tidak terdapat efek interaksi antara pembelajaran dan tingkat *self-efficacy* terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa.
8. Implementasi model *problem posing* berpengaruh lebih tinggi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran langsung.
9. Tidak terdapat perbedaan pengaruh tingkat *self-efficacy* terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa.
10. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara *self-efficacy* siswa dan kemampuan komunikasi matematis siswa, dengan koefisien korelasinya  $r = 0,219$  yang berarti bahwa 4,8% kemampuan komunikasi matematis siswa ditentukan oleh *self-efficacy*.
11. *Self-efficacy* siswa berpengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa, dengan persamaan regresinya linear yang menghubungkan *self-efficacy* ( $x$ ) dan kemampuan komunikasi matematis ( $y$ ) adalah :  $y = 57,8 + 0,6x$

Sri Winggowati, 2023

**PEROLEHAN DAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PROBLEM POSING DAN DIRECT INSTRUCTION DITINJAU  
DARI SELF EFFICACY SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan persamaan ini koefisien regresinya adalah 0,6 (positif) yang berarti bahwa *self-efficacy* ( $x$ ) berpengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi matematis ( $y$ ) siswa, dan ini berarti bahwa setiap skor *self-efficacy* naik 10 satuan maka kemampuan komunikasi matematisnya naik 6 satuan.

12. Konjektur yang mengaitkan tingkat *self-efficacy* dengan kemampuan komunikasi matematis siswa, 3 buah konjektur yang mengaitkan tingkat *self-efficacy* adalah:
  - a. Kemampuan komunikasi matematis siswa yang memiliki level *self-efficacy* tinggi dapat mempresentasikan informasi matematika secara simbol dan visual (visualisasi, representasi), menjelaskan dan mengkomunikasikan konsep (ide matematis, bahasa, konsep dan contoh), mempertahankan dan membangun argumen (argumen, bukti atau justifikasi, responsif), berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi matematis (diskusi, menyimak argumen, kolaboratif)
  - b. Kemampuan komunikasi matematis siswa yang memiliki level *self-efficacy* sedang dapat mempresentasikan informasi matematika secara simbol dan visual, menjelaskan dan mengkomunikasikan konsep (ide matematis, konsep dan contoh), mempertahankan dan membangun argumen (argumen, bukti atau justifikasi), berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi matematis (diskusi, kolaboratif)
  - c. Kemampuan komunikasi matematis siswa yang memiliki level *self-efficacy* rendah dapat mempresentasikan informasi matematika secara simbol dan visual, menjelaskan dan mengkomunikasikan konsep (konsep dan contoh), mempertahankan dan membangun argumen (argumen), berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi matematis (diskusi, kolaboratif)

## 4.2 Rekomendasi

Berdasarkan pada hasil penelitian, simpulan dan implikasi penelitian, maka beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi matematis dan *self-efficacy* matematis sebagai berikut.

1. Dapat dipertimbangkan untuk melakukan pengujian terhadap model pembelajaran *problem posing* dengan melibatkan subjek yang lebih luas, kelas atau level sekolah yang berbeda. Misalnya pada siswa kelas III, IV atau VI yang melibatkan sekolah negeri dan swasta.
2. Dapat dipertimbangkan untuk melakukan pengujian terhadap model pembelajaran *problem posing* dengan menerapkannya pada materi pembelajaran yang berbeda dengan penelitian ini.
3. Dapat dipertimbangkan untuk melakukan pengujian efek implementasi model pembelajaran *problem posing* terhadap aspek-aspek kecakapan matematis yang lain, seperti kemampuan berpikir kritis, atau berpikir kreatif selain komunikasi matematis.
4. Dapat dipertimbangkan untuk menganalisis tingkat *self-efficacy* matematis siswa pada kelompok kelas yang berbeda dengan penelitian ini.